**KECERDASAN EMOSIONAL SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DI MASA PANDEMI**

Muh. Iqbal1, Hariaty Hamid2,Dwi Susanti3

1,2,3 Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Borneo Tarakan

1[muhammiqbal77@gmail.com](mailto:muhammiqbal77@gmail.com)

2 [hariaty.pmat@](mailto:hariaty.pmat@)borneo.ac.id

3 [dwisusanti@](mailto:dwisusanti130492@gmail.com)borneo.ac.id

***Abstract***

*The percentage of emotional intelligence that affects the mathematics learning achievement of class XI-MIA students of SMA Muhammadiyah Tarakan during the Covid-19 pandemic (Corona Virus Desaster-19) was the purpose of this study. A quantitative approach with a survey method had chosen as the research method to answer the problem formulation. Questionnaires and documentation had chosen as data collection techniques. Proportionate random sampling had used to select the research sample from the class XI-MIA population of SMA Muhammadiyah Tarakan had four classes consisting of 127 students. The research sample obtained was 96 students. Descriptive and inferential statistical analysis had chosen as the data analysis technique. Descriptive analysis was used to describe the research data obtained, while inferential statistical analysis was used to answer the problem formulation using hypothesis testing. Before carrying out the hypothesis test, the prerequisite assumptions were tested, showing that the data were normally distributed and had a linear pattern. Furthermore, the hypothesis test was obtained that* 𝑡𝑖𝑡𝑢𝑛𝑔 > 𝑡𝑡𝑎𝑏𝑒𝑙 *​​, which is 2.666 > 1.98525, means that emotional intelligence has a significant effect on learning achievement in mathematics. 0.07 is the value of the coefficient of determination which means that students' mathematics learning achievement during the pandemic is influenced by 7% by emotional intelligence.*

**Keywords:** *Emotional Intelligence, Mathematics Learning Achievement, during the pandemic.*

**Abstrak**

Besarnya presentase kecerdasan emosional yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa kelas XI-MIA SMA Muhammadiyah Tarakan pada masa pandemi Covid-19 (Corona Virus Desaster-19) merupakan tujuan dari penelitian ini. Pendekatan kuantitatif dengan metode survei dipilih sebagai metode penelitian untuk menjawab rumusan masalah. Angket dan dokumentasi dipilih menjadi teknik pengumpul data. *Proportionate random sampling* digunakan untuk memilih sampel penelitian dari populasi kelas XI-MIA SMA Muhammadiyah Tarakan sebanyak 4 kelas yang terdiri dari 127 siswa*.* Perolehan sampel penelitian sebanyak 96 siswa. Analisis statistik deskriptif dan inferensial dipilih sebagai teknik analisis data. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian yang diperoleh, sedangkan analisis statistik inferensial digunakan untuk menjawab rumusan masalah dengan menggunakan uji hipotesis. Sebelum melaksanakan uji hipotesis dilakukan uji asumsi prasyarat, yang menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal dan berpola linier. Selanjutnya uji hipotesis diperoleh bahwa 𝑡𝑖𝑡𝑢𝑛𝑔 > 𝑡𝑡𝑎𝑏𝑒𝑙, yaitu 2,666 > 1,98525, yang artinya kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika. 0,07 merupakan nilai dari koefisien determinasi yang berarti prestasi belajar matematika siswa pada masa pandemi dipengaruhi sebesar 7% oleh kecerdasan emosional.

**Kata kunci**: Kecerdasan Emosional, Prestasi belajar matematika, Masa pandemi

**Cara Menulis Sitasi:** Iqbal, M., Hamid, H., & Susanti, D. (2022). Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika di Masa Pandemi. *Mathematic Education and Aplication Journal,* volume 4, no. 1hal. 22

# PENDAHULUAN

Pandangan negatif terhadap matematika dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami materi matematika (Lu’luilmaknun dkk, 2020). Selanjutnya Siregar menyatakan bahwa anggapan matematika sebagai pelajaran sulit umumnya berdampak buruk terhadap motivasi belajar matematika sedangkan sikap positif dalam pembelajaran matematika menjadi factor penting dalam kesuksesan belajar matematika (Lu’luilmaknun dkk, 2020). Sementara faktor pendukung lainnya, Kecerdasan Intelektual *(Intelligence Quotient)* dan Kecerdasan Emosional *(Emotional Quotient)* merupakan salah satunya (Purnama, 2016). Sebagian besar warga negara Indonesia menganggap bahwa tolak ukur kecerdasan seseorang adalah tingginya Kecerdasan Intelektual (IQ) akan tetapi dalam kenyataannya tidak hanya ada Kecerdasan Intelektual (Rosida, 2015). Selanjutnya Goleman (2015) mengemukakan bahwa faktor penentu kesuksesan hidup seseorang hanya dipengaruhi sebesar 20% dari IQ, dan 80 % dipengaruhi faktor lain. *Emotional Quotient* (EQ) merupakan salah satu dari faktor-faktor tersebut. Menurut Fauziah (2015) kecerdasan emosional dapat diartikan sebagai sisi lain dari kecenderungan kognitif seseorang, meliputi kesadaran dalam diri, pengendalian diri, rasa empati, kecakapan dalam hubungan sosial, semangat dalam menjalankan aktifitas dan motivasi dari dalam diri. Beberapa penelitian ( (Setyawan & Simbolon, 2018); (Sulastri, Suryana, & Hidayat, 2021); (Handayani & Septhiani, 2021)) juga menyatakan bahwa prestasi belajar di sekolah dipengaruhi oleh kecerdasan emosional.

Pada saat proses pembelajaran, kecerdasan emosional memiliki peranan yang penting. Kurangnya kecerdasan emosional juga mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Masa pandemi Covid-19(Corona Virus Deasaster-19) memberikan efek yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat, hal tersebut juga berdampak besar terhadap pendidikan yang menimbulkan permasalahan-permasalahan pada aktifitas pembelajaran. Beberapa permasalahan juga terjadi di SMA Muhammadiyah Tarakan, antara lain kurangnya sikap hormat siswa kepada guru pada saat pemeblajaran online, kurangnya etika berkomunikasi antara sesama siswa maupun antara siswa kepada guru, kurangnya komunikasi antara siswa. Pada saat berlangsungnya pembelajaran melalui aplikasi zoom, terdapat beberapa siswa yang sering meminta izin ke toilet. Selain itu pada saat penilaian pembelajaran, beberapa siswa melewati tenggat waktu pengumpulan. Dari beberapa permasalahan tersebut, mengarah kepada kecerdasan emosional. Sesuai dengan pernyataan Veena (2013) kecerdasan emosional terdiri dari kesadaran dalam diri, motivasi dalam diri, pengaturan diri, rasa empati serta keterampilan sosial. Berdasarkan fakta-fakta dilapangan mengindikasikan kurangnya kecerdasan emosional siswa.

Keberhasilan dalam prestasi belajar matematika tidak hanya dipengaruhi oleh IQ yang tinggi, akan tetapi kecerdasan emosional yang baik juga harus ada dalam diri siswa (Sulastri, Suryana, & Hidayat, 2021). Menurut Azwar prestasi belajar merupakan keberhasilan dalam akademik berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan tes (Eduart & Sari, 2018). Sedangkan menurut Suryabrata prestasi belajar merupakan pencerminan kemajuan prestasi belajar siswa selama waktu tertentu yang diberikan oleh guru (Sulastri, Suryana, & Hidayat, 2021). Prestasi belajar dapat ditingkatkan dengan memperhatikan beberapa aspek dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah dengan mengoptimalkan kecerdasan emosional. Oleh karena itu besarnya pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa merupakan tujuan dilaksanakannya penelitian ini.

# METODE

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini dengan memilih metode. Populasi yang digunakan yaitu siswa kelas XI-MIA SMA Muhammadiyah Tarakan sebanyak 4 kelas dengan jumlah 127 siswa pada tahun ajaran 2021/2022. *Proportionate random sampling* dipilih sebagai teknik pengambilan sampel. Sehingga perolehan sampel sebanyak 96 siswa.

Kecerdasan Emosional (X) dipilih menjadi variabel bebas dan Prestasi Belajar Matematika (Y) dipilih menjadi variabel terikat. Angket dan dokumentasi dipilih sebagai teknik pengumpul data. Penyebaran angket bertujuan untuk mengumpulkan data kecerdasan emosional dengan banyak pernyataan 30 butir. Indikator kecerdasan emosional yang digunakan merupakan indikator menurut Goleman (2016) yang terdiri dari mengenali emosi dalam diri, mengelola emosi dalam diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain. Pengumpulan data prestasi belajar matematika diperoleh dari dokumen prestasi belajar. Selanjutnya desain yang dipilih dalam penelitian ini sebagai berikut:

X (Kecerdasan Emosional)

Y (Prestasi Belajar)

*Gambar 1.* Desain Penelitian

Analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dipilih sebagai teknik analisis data. Data penelitian yang diperoleh dideskripsikan dengan menggunakan analisis deskriptif, sedangkan analisis statistik inferensial digunakan untuk menjawab rumusan masalah dengan menggunakan uji hipotesis. Sebelum melaksanakan uji hipotesis dilakukan uji asumsi prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t, dan selanjutnya dilakukan pencarian koefisien determinasi.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian menunjukkan kecerdasan emosional 96 siswa memiliki rata-rata sebesar 70,10 dan simpangan baku sebesar 5,95. Prestasi belajar matematika dari siswa memiliki rata-rata 85,39 dan simpangan baku sebesar 5,46. Selanjutnya dari 96 siswa memperoleh nilai tertinggi sebesar 96 dan terendah sebesar 70. Berikut tabel tingkat kecerdasan emosional siswa.

Tabel 1. *Kategori Kecerdasan Emosional*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| *Interval* | *Kategori* | *Jumlah Siswa* | *Persentase (%)* |
|  | Tinggi | 14 | 14,58 |
|  | Sedang | 48 | 50 |
|  | Rendah | 34 | 35,42 |
| Jumlah | | 96 | 100 |

Berdasarkan tabel 1, kecerdasan emosional siswa dominan berada pada kategori sedang. Selanjutnya berikut tabel kategori prestasi belajar matematika.

Tabel 2. *Kategori Prestasi Belajar Matematika*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| *Interval* | *Kategori* | *Jumlah Siswa* | *Persentase (%)* |
|  | Sangat Baik (A) | 48 | 50 |
|  | Baik (B) | 47 | 48,96 |
|  | Cukup (C) | 1 | 1,04 |
|  | Kurang (D) | 0 | 0 |
| Jumlah | | 96 | 100 |

Berdasarkan tabel 2, prestasi belajar siswa berada pada kategori baik hingga sangat baik. Selanjutnya *Kolmogorov Smirnov* digunakan sebagai uji normalitas, sehingga diperoleh 0,638 sebagai nilai signifikansi yang menunjukkan lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan data telah berdistribusi normal. Selanjutnya *Test for Linearity* sebagai uji linearitasdiperoleh 0,10 sebagai nilai signifikansi yang menunjukkan lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Oleh sebab itu data dapat dikatakan berpola linier.

Tahapan selanjutnya yakni pengujian hipotesis. Berdasarkan analisis data hasil penelitian menggunakan *software* SPSS, diperoleh hasil *output* SPSS sebagai berikut.

Tabel 3. *Hasil Analisis data SPSS*

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | *Model* | *Unstandardized Coefficients* | | *Standardized Coefficients* | *t* | *Sig.* |
|  |  | B | Std. Error | Beta |  |  |
| 1 | (Constant) | 68.330 | 6.419 |  | 10.645 | .000 |
|  | X | .243 | .091 | .265 | 2.666 | .000 |

Berdasarkan tabel 3, variabel prestasi belajar dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variable kecerdasan emosional. Hal tersebut ditunjukkan oleh persamaan regresi linier sederhana Y = 68,330 + 0,243 X, yang memiliki makna setiap kenaikan satu nilai kecerdasan emosional sebesar satu persen, mengakibatkan kenaikan nilai prestasi belajar matematika sebesar 0,243 dan seterusnya. Berdasarkan hal tersebut dapat diperoleh tingginya kecerdasan emosional siswa berakibat pada tingginya prestasi belajar yang diperolehnya. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Sulastyaningrum, Martono, & Wahyono (2019), dengan hasil bahwa prestasi belajar dipengaruhi secara positif oleh kecerdasan emosional, yang menunjukkan semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajarnya.

Selanjutnya adalah pengujian dengan menggunakan uji t dengan taraf signifikansi 5% dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Kecerdasan emosional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI-MIA SMA Muhammadiyah Tarakan.

H1 : Kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI-MIA SMA Muhammadiyah Tarakan.

Berdasarkan tabel 3 diperoleh bahwa nilai nilai 𝑡ℎ𝑖𝑡𝑢𝑛𝑔 > 𝑡𝑡𝑎𝑏𝑒𝑙 yaitu 2,666 > 1,98525, sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika dipengaruhi secara signifikan oleh kecerdasan emosional. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian Purnama (2016), prestasi belajar dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kecerdasan emosional.

Selanjutnya perhitungan koefisien determinasi kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4. *Koefisien Determinasi (R2)*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| *Model* | *R* | *R Square* | *Adjusted R Square* | *Std. Error of the Estimate* |
| 1 | .265a | .070 | .060 | 5.291 |

Berdasarkan tabel 4, diperoleh bahwa 0,007 sebagai nilai koefisien determinasi (R2), yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berkontribusi sebesar 7% terhadap prestasi belajar matematika, sedangkan 93% lainnya dipegaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Purnama (2016) dengan hasil pengaruh kecerdasan emosional sebesar 17,55% terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu dapat disimpulkan kecerdasan emosional berkontribusi dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

# KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa prestasi belajar matematika siswa kelas XI-MIA SMA Muhammadiyah Tarakan dipengaruhi secara signifikan oleh kecerdasan emosional sebesar 7%.

# DAFTAR PUSTAKA

Eduard. & Sari, P. F. (2018). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap PRestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 105268 Telaga Sari Kec. Suggal T.A 2017/2018.* Prosiding Seminar Nasional SINASTEKMAPAN, I(November), 1–10.

Fauziah. (2015). *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester II Bimbingan Konseling* UIN AR-RANIRY. UIN AR- RANIRY: Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol.01, No.01.

Goleman, Daniel (2015). *Emotional Intelligence : Kecerdasan emosional mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Goleman, Daniel. (2016). *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional (Alih Bahasa: T. Hermaya).* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Handayani, D., & Septhiani, S. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Aspek Kesadaran Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 5*(2), 1352-1358.

Lu’luilmaknun, U., Salsabila, N. H., Junaidi, J., Wulandari, N. P., & Apsari, R. A. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Teknologi: Persepsi Siswa SMA. *Mathematic Education and Aplication Journal (META)*, *2*(1), 1-7.

Purnama, I. M. (2016). Kecerdasan Intelektual (Intelligence Quotient) dan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) merupakan dua aspek utama dalam mengembangkan kompetensi siswa. *Jurnal Formatif*, 6(3), 233-245.

Rosida, Vivi. (2015). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII-2 SMP Negeri 1 Makassar.* Jurnal Sainsmat, 4(2).

Setyawan, A. A., & Simbolon, D. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kansai Pekanbaru. *JPPM*, 11(1), 11-18.

Sulastri, T., Suryana, Y., & Hidayat, S. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Manonjaya. *Pedadidaktika*, 156-165.

Sulastyaningrum, Rizky. Martono, Trisno. & Wahyono, Budi. (2019). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Peserta Didik Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bulu Tahun Ajaran 2017/2018*. Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi, 4(2).

Wahab, R. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.